

**Jurnal Kesehatan Primer**

Vol 6, No 1 Month Mei, pp. 12-21

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>

## Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri

Khrispina Owa<sup>1</sup>, Maria Salestina Sekunda<sup>2</sup>, Irwan Budiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: [khrispinaowa@gmail.com](mailto:khrispinaowa@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### *Artikel Histori:*

Received date: Sept/24/2020

Revised date: Nov/22/2020

Accepted date: Jan/21/2021

#### **Keywords:**

Breast Cancer; Peer Group; Breast Self-Examination; Teenage girl

### ABSTRACT/ABSTRAK

**Introduction:** Independent breast examination is an effort to detect breast cancer early which is often recommended to every woman. The problem that is happening now is that people's knowledge about SADARI is still lacking. The aim of the study was to determine the effectiveness of the Peer Group Method Health Education towards breast cancer prevention in young women at SMAK St. Thomas Morus, Ende District. **Methods:** This study used a true experimental study with a pretest-posttest control group design. Respondents were determined by simple random sampling divided into two groups consisting of 30 people as the treatment group and 30 people as the control group. **Results:** There is a significant difference between the knowledge and behavior of young women before and after being given health education using the Peer Group method (T test: 0.000). Negative t value -3.548 means that the average knowledge and behavior before being given health education is lower than that after being given health education. **Conclusion:** the peer group method (peer educators) is considered very effective in providing health education to young women about BSE. So that peer educators are expected to be an alternative in health promotion that is more effective in delivering health messages, especially to adolescents.

---

**Kata Kunci:**

Kanker payudara; *Peer Group*; SaDaRi;  
Remaja putri

**Pendahuluan:** Pemeriksaan payudara secara mandiri merupakan upaya mendeteksi dini kanker payudara yang sering dianjurkan kepada setiap wanita. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai SaDaRi masih kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Group* terhadap pencegahan kanker payudara pada Remaja Putri di SMAK St. Thomas Morus Kabupaten Ende. **Metode:** Penelitian ini menggunakan True eksperimental dengan Pretest-Posttest Control Group Design. Responden ditentukan dengan Simple Random Sampling dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 30 orang sebagai kelompok perlakuan dan 30 orang sebagai kelompok kontrol. **Hasil:** Terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Peer Group* ( $T$ -test:0,000). Nilai  $t$ -hitung negatif -13,548 artinya rata-rata pengetahuan dan perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. **Kesimpulan:** metode *peer group* (pendidik sebaya) dinilai sangat efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI. Sehingga pendidik sebaya diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam promosi kesehatan yang lebih efektif dalam penyampaian pesan kesehatan khususnya pada remaja.

Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer  
All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Khrispina Owa  
Program Studi Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang  
Email: khrispinaowa@gmail.com

---

## Pendahuluan

Pemeriksaan payudara secara mandiri merupakan upaya mendeteksi dini kanker payudara yang sering dianjurkan kepada setiap wanita. Tindakan ini menjadi sangat penting karena hampir 85% benjolan pada payudara perempuan ditemukan oleh perempuan yang menjadi penderita itu sendiri. Caranya melakukannya sangat mudah dan sangat murah karena dilakukan oleh diri sendiri secara mandiri dan tidak akan menimbulkan nyeri atau rasa sakit serta tidak mengakibatkan kerusakan pada jaringan dan juga dapat mendeteksi tumor sekecil apapun karena setiap ujung jari tangan mempunyai kepekaan yang sangat tinggi untuk bisa meraba massa yang berukuran satu centimeter (1 cm) (Cahyani, 2000).

Berdasarkan fenomena yang ada, istilah SADARI masih belum tersosialisasi dengan baik, masih banyak remaja putri yang belum mengetahui istilah SADARI serta pengaplikasiannya secara baik dan benar. Untuk itu diperlukan suatu pengertian tentang deteksi dini terhadap pencegahan kanker payudara terutama pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sedini. Dengan harapan semakin dini kanker atau tumor ditemukan, semakin besar pula harapan kesembuhan.

Pemerintah mencanangkan program pemeriksaan payudara sendiri tersebut sebagai salah satu program Nasional tepatnya pada tanggal 21 April 2008, namun pada kenyataannya masih banyak perempuan yang belum mengetahui atau memahami dengan baik program SADARI tersebut termasuk bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi benjolan atau kelainan pada payudara perempuan. Pengetahuan setiap perempuan tentang risiko dan manfaat dari kegiatan mendeteksi secara dini kanker payudara sangat berpengaruh secara positif terhadap keyakinan perempuan itu sendiri tentang kesehatan, sikap,

termasuk perilaku, sehingga prktek keperawatan atau kesehatan professional dapat berupaya untuk mengembangkan program kesehatan payudara yang lebih efektif (Erbil & Bolukbas, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 15 remaja putri diketahui bahwa 15 orang (100%) tidak melakukan SaDaRi, karena sebagian besar tidak pernah terpapar informasi mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri.

Pemerintah telah berupaya untuk menangani permasalahan kesehatan pada remaja tersebut yakni dengan membentuk sebuah program pelayanan kesehatan peduli remaja atau biasa disingkat dengan PKPR. Pelaksanaan program PKPR tersebut umumnya masih belum berjalan secara optimal. Salah satu kegiatan dari program PKPR tersebut yakni melatih kenselor seumur atau sebaya yang akan memberikan konseling atau informasi kesehatan reproduksi kepada sesama remaja.

Metode pendidikan sebaya merupakan salah satu metode yang tepat dalam memberikan informasi dan edukasi kepada teman remaja yang sebaya dengannya, hal tersebut tentunya sangat sesuai dengan perkembangan psikologi remaja, remaja akhir yang akan lebih dekat atau akrab dan lebih terbuka dengan temannya. Remaja memerlukan pelayanan pendidikan kesehatan yang benar, hal ini semakin baik bila diberikan di sekolah oleh teman sebaya melalui pendidikan sebaya karena dengan teman sebaya akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua dan guru. Pendidikan kesehatan sebaya merupakan metode promosi kesehatan untuk mengurangi risiko buruk kesehatan yang disampaikan langsung oleh teman dengan usia setara yang disebut pendidik sebaya (peer group) yang telah melewati proses pelatihan.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di Propinsi NTT angka kejadian kanker berdasarkan diagnosis dokter yang datang memeriksakan diri tahun 2013 sebesar 1.4% meningkat menjadi 1.8% ditahun 2018. Data Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT tahun 2017 tercatat cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara oleh Puskesmas di wilayah Kerja Propinsi NTT sangat rendah dari jumlah 323.342 perempuan berumur 30-40 tahun yang mendapatkan pemeriksaan untuk mendeteksi dini penyakit kanker payudara hanya 13.774 orang perempuan atau 4% dari jumlah perempuan seluruhnya yang berumur 30-40 tahun dan dari jumlah yang diperiksa terdeteksi positif menderita kanker sebesar 0,71%, yang ditemukan benjolan kearah kanker sebanyak 1.668 orang atau 12,11%.

Data tersebut di atas dapat menggambarkan masih rendahnya kesadaran perempuan melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi kejadian kanker secara lebih dini. Faktor lain yang diduga menjadi penyebab masalah adalah kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat khususnya kaum perempuan dari petugas kesehatan terlebih informasi tentang Teknik atau cara melakukan deteksi dini kanker payudara. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ende mencatat tahun 2017 terdapat 45 kasus kanker payudara dengan 11 diantaranya meninggal dunia (Dinkes Kab.Ende, 2018).

SMAK St. Thomas Morus Kabupaten Ende merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Ende yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang

SaDaRi dengan metode pendidikan sebaya. Melihat latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan peer group terhadap perilaku periksa payudara sendiri pada remaja putri di SMAK St. Thomas Morus Kabupaten Ende.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah True experimental design melalui pendekatan pretest-posttest control group design Populasi penelitian seluruh siswi SMAKN St. Thomas Morus Ende berjumlah 126 orang. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu siswi SMAKN St. Thomas Morus Ende yang mengikuti keseluruhan proses kegiatan peer group dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak berada di tempat saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sejumlah 60 responden yang terdiri dari 30 responden kelompok perlakuan dan 30 responden kelompok kontrol.

Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku SaDaRi saat menstruasi antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Lokasi Penelitian adalah SMAKN St.Thomas Morus Ende. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019. Data diolah dengan menggunakan uji Normalitas, uji homogenitas dan uji Paired Sample T test.

## Hasil Penelitian

### 1. Tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang SaDaRi

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan dan Perilaku SaDaRi Remaja Putri SMAK St. Thomas Morus Ende pada Kelompok dengan model teman sebaya (*Peer Group*)

Kelompok perlakuan	Pemeriksaan Payudara Sendiri											
	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	Perilaku				
	Baik		Cukup		Kurang			Ya		Tidak		Jumlah
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
<b>Sebelum</b>	0	0	10	33,3	20	66,7	30	0	0	30	100	30
<b>Sesudah</b>	22	73,3	8	26,7	0	0	30	28	93,3	2	6,7	30

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan Remaja Putri pada kelompok perlakuan yang menggunakan metode peer group sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik 13,3%, Cukup 20,0%, dan Kurang 66,7%. Perilaku SaDaRi sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan adalah 0%. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan

dalam bentuk pendidikan kesehatan memiliki kategori Kurang 49,67% dan sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan oleh Peer Group mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori Baik 73,3%, Cukup 26,7% dan kurang 0,0%. Rata-rata tingkat pengetahuan dengan kategori Baik 83%. Perilaku melakukan SaDaRi meningkat menjadi 93,3%.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan dan Perilaku SaDaRi Remaja Putri SMAK St. Thomas Morus Ende kelas kontrol

Kelompok Kontrol	Pemeriksaan Payudara Sendiri											
	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	Perilaku				
	Baik		Cukup		Kurang			Ya		Tidak		Jumlah
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
<b>Sebelum</b>	0	0	9	30	21	70	30	0	0	30	100	30
<b>Sesudah</b>	18	60	11	36,7	1	3,3	30	26	86,7	4	13,3	30

Tabel 2 Menunjukkan pengetahuan remaja putri kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan SaDaRi kategori Baik 0%, Cukup 30%, dan kurang 70%. Rata-rata tingkat pengetahuan kategori Kurang 49,67%. Perilaku melakukan SaDaRi adalah 0%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami

peningkatan pengetahuan kategori Baik 60%, Cukup 36,7% dan Kurang 3,3 %. Rata-rata tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dengan ketegori Baik 80,67%. Perilaku melakukan SaDaRi meningkat menjadi 86,7%.

Tabel 3. Uji Paired Sample T test Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri SMAKN St. Thomas Morus Ende sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode *peer group* (pendidik sebaya)

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	49.6667	30	12.45221	2.27345
	Post	83.0000	30	9.52311	1.73867

  

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	30	.870	.000

  

<b>Paired Samples Test</b>										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre - Post	-33.33333	13.47625	2.46041	-38.36545	-28.30122	-13.548	29	.000	

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan *peer group* dikategori baik sebanyak 4 orang (13,3%), cukup 6 orang (20,0%) dan dikategori kurang baik sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan remaja putri sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan dikategori baik 0 orang (0%), cukup 10 orang (30%) dan kurang 20 orang (70%). Rata-rata pengetahuan remaja putri dengan kategori kurang sebesar 49,67%. Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *peer group* mengalami peningkatan dengan kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%), kategori pengetahuan cukup 8 orang (26,7%) dan kategori pengetahuan kurang 0 orang (0%).

Rata – rata pengetahuan remaja putri dengan kategori baik sebesar 83%. Pada kelompok kontrol pengetahuan remaja putri setelah diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan kategori baik sebanyak 18 orang (60%), kategori cukup 12 orang (40%) dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Rata-rata pengetahuan remaja putri dengan kategori baik sebesar 80,6%. Hasil uji Paired Sample T test metode *peer group* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ini menunjukkan ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Nilai t hitung negatif (-13,548) artinya rata rata sebelum diberikan pendidikan lebih rendah dari pada sesudah diberikan pendidikan. sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku SADARI

pada remaja putri. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Utami (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan teman sebaya terhadap perilaku SaDaRi. Penelitian Dewi (2013) mengatakan bahwa penyuluhan tentang SaDaRi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SaDaRi. Penelitian Yie & Park (2012) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara professional efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik SaDaRi. Penelitian yang dilakukan Kasih (2014) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SaDaRi, terlebih apabila dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif yaitu ceramah dan demonstrasi.

Pendidikan kesehatan sebaya merupakan metode promosi kesehatan untuk mengurangi resiko buruk kesehatan yang disampaikan langsung oleh teman dengan usia setara yang disebut pendidik sebaya (peer group) yang telah melewati proses pelatihan. Pendidikan kesehatan sebaya terdiri dari proses diskusi dari konsep yang sebelumnya sudah dipelajari oleh teman sebaya yang menjadi peer educator, disampaikan pada teman sebaya laki-laki atau perempuan sebagai objek penerima informasi. Teman sebaya yang menjadi pendidik sebaya (peer group) memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh kesehatan tidak hanya dari informasi kesehatan yang diberikan tetapi juga melalui contoh langsung dari perilaku mereka (Amelia, 2014). Pendidik sebaya merupakan kombinasi dari batasan edukasi dan kelompok sebaya, yang dimaknai sebagai sebuah proses untuk melatih dan memotivasi sekelompok remaja melalui aktifitas pendidikan

informal maupun formal yang dilakukan dalam satu kelompok sebaya (memiliki kesamaan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, status kesehatan, minat dan lain-lain) dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan, dan keterampilan, sehingga remaja mampu untuk bertanggung jawab dan menjaga kesehatan dirinya (Fitriani, 2011).

Penelitian Damayanti, et al (2018) menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan SaDaRi responden secara signifikan setelah mendapat edukasi sebaya dengan menggunakan media video dan alat peraga. Tingkat pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SaDaRi). Remaja putri dianjurkan agar selalu berperilaku sehat. Perilaku yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi akan memberikan efek negatif pada kesehatan reproduksinya.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofi'ah dkk (2017) dengan judul Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP Negeri I Mungkid Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode peer group (teman sebaya) akan memberikan efek yang lebih positif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dengan nilai Pendampingan oleh teman sebaya, remaja akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua, petugas kesehatan dan guru. Informasi yang sensitif dan kurang nyaman jika disampaikan oleh orang dewasa dapat

tersampaikan oleh teman sebaya dengan menggunakan bahasa sesuai usianya. Dengan demikian, informasi lebih lengkap, mudah dipahami dan pada akhirnya tujuan dapat dicapai. Selain itu, sebagai peer educator teman sebaya tidak hanya memberikan informasi namun juga sebagai role model dalam berperilaku yang sehat.

Hal ini sesuai penelitian Amelia yaitu Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Sindrom Premenstruasi pada Remaja. Perilaku adalah suatu wujud pelaksanaan dari suatu tindakan yang dipengaruhi oleh kehendak dan kehendak dipengaruhi oleh sikap sedangkan sikap dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil tindakan yang sudah dilaksanakan pada masa lalu. Perilaku dipengaruhi oleh Predisposing Factors, Reinforcing Factors, dan Enabling Factor. Salah satu faktor predisposing adanya perilaku periksa payudara sendiri secara rutin setiap bulan saat setelah menstruasi adalah sikap yang mendukung terhadap perilaku tersebut. Peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan peer group.

Hasil analisis statistik menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang perilaku periksa payudara sendiri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata pada katagori Kurang (49,7%) dan sesudah pemberian pendidikan mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata kategori Baik (83%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan

menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Widodo, 2006 dalam Notoatmodjo S, 2012). Dalam hal ini menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari informasi seseorang kepada orang lain yang belum tahu dan menjadi tahu untuk membentuk perilaku seseorang atau kelompok misalnya melalui pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian Sujiah & Widaryati (2012) menunjukkan bahwa metode peer group memiliki keefektifan yang lebih tinggi dibanding metode lain dalam promosi kesehatan reproduksi. Kelompok teman sebaya juga berguna untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, membangun kesadaran dan ide baru. Imron (2012) remaja lebih senang, nyaman, dan terbuka apabila mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya.

Hal-hal yang dianggap tabu untuk didiskusikan khususnya mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri ketika informasi diberikan oleh guru menjadi tidak tabu lagi ketika informasi diberikan. Teman sebaya cenderung lebih berpengaruh dibandingkan keluarga terhadap pengetahuan dan tindakan remaja. Teman sebaya dijadikan role model dalam hal perilaku bagi anak usia remaja. Remaja lebih senang, nyaman, dan terbuka apabila mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya. Hal-hal yang dianggap tabu untuk didiskusikan khususnya mengenai kesehatan reproduksi, informasi diberikan menjadi tidak tabu lagi ketika diberikan oleh teman sebayanya. Dengan demikian, informasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang benar



berasal dari remaja, ditransfer atau dikampanyekan oleh remaja, dan untuk remaja.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode Peer Group dengan hasil uji Paired Sample T test diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ini menunjukkan ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Nilai t hitung negatif (-13,548) artinya rata rata pengetahuan dan perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan menggunakan metode peer group (pendidik sebaya) dinilai sangat efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI. Sehingga pendidik sebaya (peer group) diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam promosi kesehatan yang lebih efektif dalam penyampaian pesan kesehatan khususnya pada remaja.

Hal ini memerlukan dukungan yang baik dari pihak sekolah khususnya guru BK dan UKS serta dukungan dari sektor terkait untuk meningkatkan motivasi remaja menjadi pendidik sebaya dalam menangani permasalahan kesehatan khususnya masalah kesehatan remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C.R. 2014. Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Sindrom pramenstruasi pada Remaja. *Medical Journal of Brawijaya*.
- Aprianti, N., Tahlil, T., Mudatsir. (2017). Analisis Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). *Jurnal Ilmu Keperawatan*. ISSN: 2338-6371
- Ariyati., Mediastuty., Kusminatun. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Sikap SADARI pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. *Jurnal Kebidanan ARIMBI*, 5 (4).
- Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Damayanti, A., Wulandari, Y., Mustikarani, I.K. (2018). Pengaruh peer Education tentang deteksi dini kanker payudara terhadap keterampilan praktik SADARI remaja putri di MAN 1 Surakarta. *Stikes Kusuma Husada: Surakarta*. Diakses Pada Tanggal 12 Agustus 2019
- Imron, A. 2012. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nursalam, 2003, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Ed. I, Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2012, *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, 2015, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Setiawan Dalimartha, 2004, Deteksi Dini Kanker dan Simpisia Anti Kanker, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Syafitri, N. (2017). Perbedaan Metode Demonstrasi terhadap pemeriksaan SADARI pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"*. 1 (1), 2541-5387.
- Soetjningsih, 2014, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta, Sagung Seto.
- Sugiyono,2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta Bandung
- Ramadiananda, 2009, Mengenal Seluk Beluk Kanker, Jogjakarta, Kata Hati.
- Utami D, Aprilia. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di Dusun Celungan Sumberangung Moyudan Sleman. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Yi, M & Park E.Y. (2012). Effect of breast health education conducted by trained breast cancer survivors. *Journal of Advanced Nursing* 68(5), 1100-1110. Doi: 10.1111/j.1365-2648.2011.05815.x. Korea.
- Karayurt, et al (2009) Effect of Peer Education and Group Education on Konwldge Beliefs and Breast Self Examination Practice among University Student in Turkey. *Original Article Turkey J Medical Science*.
- Ghoncheh, et al (2016) Incidence and Mortality and Epidemiology of Breast Cancer in the Word *Asian Pasific Journal of Cancer Prevention: APJ CP*,17;PP.43-46.
- Fondjo, et al (2018) Comparative Assesment of Knowledge, Attitudes and Practice of Breast Self Examination among Female Secondary and Tertiary School Student in Ghana. *International Journal of Breast Cancer*.
- Ayran, et al (2017). The Effect of Peer Education upon Breast Self- Examination Behaviors and Self Esteem among University Student. *European Journal of Breast Health*.